



## **PENERAPAN METODE TAHQIQ DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-QUR'AN SINGOSARI**

Elfina Saely<sup>1</sup>, Anwar Sa'dullah<sup>2</sup>, Fita Mustafida<sup>3</sup>  
PGMI Fakultas Agama Islam

e-mail: <sup>1</sup>[yhiin123@gmail.com](mailto:yhiin123@gmail.com), <sup>2</sup>[anwars@unisma.ac.id](mailto:anwars@unisma.ac.id),  
<sup>3</sup>[fita.mustafida@unisma.ac.id](mailto:fita.mustafida@unisma.ac.id)

### **Abstrak**

*The study entitled the application of the tahqiq method in learning to read and write al-Qur'an at Madrasah Ibtidaiyah al-Qur'an Singosari discussed three problem formulations, namely How the students' reading and writing skills of the Qur'an at MI Al-Qur'an Singosari, How to apply the Tahqiq method in learning to read and write the Qur'an at MI Al-Qur'an Singosari, and what are the supporting and inhibiting factors in learning to read and write the Qur'an at MI Al-Qur'an Singosari.*

*The method used in this research is a qualitative method with the type of case study research. Presence the researcher's status as a researcher is known by the subject or informant. And the supporting instruments used in this study were observation, interviews, and documentation. The results of the first study, in the application of the tahqiq method, were able to improve the reading and writing of the Qur'an. Second, imitating every verse read by the teacher, depositing each reading and writing hijaiyah letters. Third, the supporters are from parents, students, and facilities, while the obstacles are the background of the parents and the character of the students.*

**Kata kunci:** tahqiq, read, write

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk peningkatan diri dalam segala aspeknya. Keterangan ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan langsung guru maupun tidak melibatkan guru, mencakup pendidikan formal serta non formal dan juga informal. Pendidikan dalam islam awal mulanya disebut dengan kata “*ta’adib*” yang mengacu kepada pengetahuan yang lebih tinggi dan mencakup unsur pengetahuan (*‘ilm*), pengajaran (*ta’lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*).

Perlu dipahami, jika pendidikan pada dasarnya kerja budaya, yang bukan hanya identik dengan penlaaksanaan proses belajar mengajar disekolah. Namun pendidikan juga mencakup semua lingkup belajar yang lebih luas. (Sa’dullah, 2019:131)

Dari beberapa pendidikan yang telah diterapkan kepada anak didik di jenjang madrasah ibtidaiyah ada salah satu aspek pendidikan agama yang sangat unggul dan sangat diperhatikan oleh orang tua yaitu pendidikan membaca Al-Qur’an. Dilihat dari kemajuan anak didik khususnya di tingkat madrasah ibtidaiyah yang begitu pesat dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya dengan fasih dan benar. Untuk

itu pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan dalam dunia pendidikan anak terutama untuk peserta didik jenjang madrasah ibtidaiyah.

Dalam pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik ataupun guru kepada peserta didik tidak akan pernah terlepas dari rangkaian metode, karena metode merupakan salah satu praktek penyampaian bahan pembelajaran yang dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik serta sebagai acuan keberhasilan suatu pembelajaran. Sehingga dengan adanya metode peserta didik mampu dengan mudah untuk memahami pembelajaran tersebut. Ada berbagai macam metode pembelajaran membaca Al – Qur'an yang dapat diaplikasikan disekolah diantaranya seperti Metode Qiro'ati, Metode Iqro', Tahqiq dan lain sebagainya. Dalam pengaplikasian metode-metode ini memiliki ciri khas masing-masing dan penerapan yang berbeda untuk menjadikan peserta didik mampu memahami dengan mudah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan metode yang telah diajarkan.

Metode ialah salah satu cara yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan belajar nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Depdinas,2008:5). Dari definisi diatas tentang pengertian metode, maka dapat disimpulkan bahwa setiap seorang guru yang akan melakukan pembelajaran kepada peserta didik memiliki sebuah metode penyampaian materi sendiri-sendiri yang telah dianggap baik oleh seorang guru ataupun pengajar dalam semua bidang mata pelajaran, diantaranya adalah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk pendidikan formal maupun non formal karena dalam penggunaannya metode dalam suatu pembelajaran penyampaian materi bisa membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik ataupun guru.

Minimnya siswa yang mengetahui cara membaca dan menulis huruf hijaiyah/tulisan arab dalam satu kelas menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran serta membuat siswa merasa kesulitan ketika menerima materi Bahasa Arab di kelas, karena tidak semua siswa yang ada di rumah mengikuti kegiatan mengaji di TPQ. Jadi pengetahuan tentang hal tersebut masih kurang serta hal ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran, maka dari itu madrasah ibtida'iyah melakukan peningkatan pembelajaran mengaji al-qur'an dan menulis arab, dengan di selenggarakan pembelajaran tulis al-qur'an disekolah. Setiap sekolah pasti ingin memperoleh hasil yang terbaik dan bermanfaat bagi siswa-siswinya, demi terlaksananya keberhasilan yang madrasah inginkan maka madrasah menerapkan kepada setiap guru kelas untuk mampu mengajar dan membimbing siswa-siswinya dengan strategi dan metode yang bermacam-macam serta di sesuaikan dengan kondisi kelas dan juga madrasah. Dalam hal ini madrasah menggunakan metode tahqiq untuk pembelajaran BTQ peserta didik di madrasah.

Dengan adanya metode tahqiq ini memudahkan para siswa-siswinya dalam mempelajari juga menghafal ayat al-qur'an dengan mudah serta tepat. Dari pernyataan

diatas, makaa madrasah ibtida'iyah Al-Qur'an hadir di tengah-tengah masyarakat untuk mendukung siswa-siswi dalam belajar al-qur'an yang tepat dengan menggunakan metode tahqiq yang menjadikannya sebagai ciri khas dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an dan juga menjadikan madrasah ibtida'iyah Al-Qur'an Singosari ini berbeda dengan madrasah ibtida'iyah lainnya.

Menurut Majelis Pembina TPQ An-nahdliyah (2015:1) menyebutkan metode Tahqiq merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang pelan tetapi pelannya tidak diperbolehkan berlebihan, karena dengan berlebihan ditakutkan dapat merusak bacaan huruf. Sehingga ketika membaca juga harus tetap memperhatikan makhrorijul huruf dan hukum tajwidnya.

Metode tahqiq ini merupakan tingkatan yang paling lambat dan perlahan-lahan, jadi metode ini sangat cocok untuk peserta didik yang masih pemula dan yang sedang belajar membaca al-qur'an agar dapat melafadzkan huruf beserta sifat-sifatnya dengan tepat serta menggunakan nada yang merdu sehingga menarik perhatian peserta didik untuk semangat belajar membaca Al-qur'an. (Pimpinan Pusat Majelis TPQ An-Nahdliyah, 2008:1-2)

Tujuan peneliti melakukan penelitian terkait dengan penerapan metode tahqiq dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an di MI Al-Qur'an Singosari adalah agar peneliti dapat memahami bagaimana caa penerapan pembelajaran metode al-qur'an yang benar. Selain itu, agar peneliti juga dapat memahami perencanaan dari suatu pembelajaran yang benar, agar supaya kegiatan pembelajaran BTQ bisa berjalan dengan baik dan benar.

## **B. Metode**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tersebut para peneliti terjun sendiri untuk menjadi instrument agar dapat memperoleh data yang valid. Pada pelaksanaan penelitian kualitatif ini, diharapkan agar peneliti dapat bersikap fleksibel. Satu-satunya hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah, mengamati, melakukan wawancara, merekam beberapa informasi dari narasumber, dan selanjutnya ditafsirkan oleh peneliti serta merenungkan informasi yang telah didapatkan. Dalam hal ini, tentang Penerapan Metode Tahqiq dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al-Qur'an Singosari.

Menurut Moleong (2011: 4) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawanannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Aziz S.R (2003) studi kasus ialah metode penelitian mengenai individu,

lembaga, serta unit sosial tertentu dalam jangka waktu yang ditentukan dan berbentuk fenomena yang ada dan terjadi nyata dalam konteks kehidupan. Adapun penelitian ini berseumber dari bersumber dari. Pertama, orang (person) yaitu sumber data yang menghasilkan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala BTQ dan sekretaris btq serta guru kelas di MI Al-Qur'an Singosai. Tempat (place) ialah sumber data yang disajikan serta dapat diperoleh pandangan yang berkaitan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung dengan permasalahan ini. Ketiga, sumber data yang berupa paper. Data ini didapat dari dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang bisa memberikan informasi terkait hal-hal yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena datanya berbentuk kata-kata atau paragraf dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif terkait peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2018:244) analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, penjabaran, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami orang lain maupun diri sendiri.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait penerapan metode tahqiq dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an di madrasah ibtidaiyah Al-Qur'an Singosari yaitu, kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Al-Qur'an Singosari, penerapan metode Tahqiq dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Al-Qur'an Singosari, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Al-Qur'an Singosari

#### ***1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Al-Qur'an Singosari***

Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an siswa MI Al-Quran singosari setiap siswa-siswi memiliki kemampuan yang tidak sama, ada anak yang belajarnya mendengar langsung bisa, ada yang dengan membaca baru bisa bahkan ada juga yang belajarnya sambil mendengar dan membaca. Jadi, setiap guru juga harus memahami karakter dari setiap siswa untuk mempermudah penyampaian dan pemahaman mengenai BTQ sehingga tujuan BTQ sendiri bisa mencapai tujuan terlebih lagi dalam menghafal Al-Quran.

Pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu "Pembelajaran" dan "Al-Qur'an". Kata pembelajaran, diketahui dengan istilah pengajaran. Istilah dalam bahasa arab yaitu "*ta'lim*" dalam kamus inggris Elies, dapat diartikan "*to reach; to instruct; to train*" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan

ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "*allamal ilma*". Yang berarti to teach atau to instruct (mengajar atau membelajarkan). (Syah,2006:120).

Kemampuan peserta didik dalam BTQ bisa terlaksana dengan baik jika diterapkan dengan semaksimal mungkin serta dilakukan dengan car-cara yang pas. Dengan adanya model yang relevan, maka implementasi pembelajaran BTQ akan berjalan dengan lancar. pada hakikatnya semua guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran harus mempersiapkan materi secara matang dan berhati-hati ketika melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an agar materi yang telah disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Saat ini kegiatan pembelajaran baca tulis al-qur'an dilakukan secara online, dalam penyampaian materi guru juga memberikannya secara online sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran dirumah masing-masing dan didampingi oleh orang tua. Saat penyampaian materi secara online, materi tidak sepenuhnya bisa dipahami oleh siswa tergantung dengan kemampuan pemahaman individu masing-masing. Oleh karena itu kemampuan siswa dalam membaca baca tulis al-qur'an kurang maksimal karena pembelajaran yang dilakukan secara online sehingga guru tidak bisa memantau secara langsung kegiatan belajar BTQ siswa di rumah.

Kegiatan pengajaran dapat dilakukan ketika perencanaan pembelajaran sudah diterapkan dengan begitu matang. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MI Al-QURAN Singosari meliputi:

a. Ketepatan Makhorijul Huruf dalam Pembelajaran Baca Tulis al-qur'an .

Makhorijul huruf adalah tempat keluarnya huruf yang padanya berhenti suara dari sebuah lafadz (pengucapan) yang dengannya dibedakan suatu huruf dengan huruf lainnya. Dalam pembelajaran membaca al-qur'an ketepatan majhorijul huruf sangatlah penting untuk peserta didik karena dengan tepatnya makhraj dalam membaca al-qur'an akan menjadikan kualitas membaca al-qur'an menjadi lebih baik lagi sehingga sesuai dengan ajaran Rasulullah ketika membaca Al-Qur'an.

b. Ketepatan Tajdwid dalam Pembelajaran Baca Tulis al-qur'an .

Dalam membaca al-quran ilmu tajwid sangatlah diperlukan, dengan ilmu tajwid memudahkan kita dalam mengetahui cara membaca dengan tepat. Di MI Al-qura'an Singosari ketepatan dalam tajwid juga di utamakan dalam membaca al-qur'an, karena dengan ilmu tajwid kita bisa mengetahui hukum bacaan yang benar ketika membaca al-qur'an.

c. Kelancaran dan Tartil dalam Pembelajaran Baca Tulis al-qur'an

Tartil dalam pembelajaran membaca al-qur'an sangat baik digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an karena dalam pembelajarannya pelan, perlahan dan tidak terburu-buru dan tetap memperhatikan kaidah tajwid. Dengan tartil ini menjadikan

siswa mudah dalam membaca al-qur'an dan mempengaruhi dalam kelancaran ketika membaca al-qur'an.

Menurut Dalman (2013:5) Dalam buku Ketrampilan Membaca, Far mengemukakan "*reading is the heart of education*" yang artinya "membaca merupakan jantung pendidikan". kemampuan BTQ Melalui Metode Thaqiq di MI AL-Qur'an Singosari berjalan lancar serta didukung oleh pembelajaran makhoriul huruf yang membuat peserta didik lancar dalam pembelajaran BTQ. Dengan demikian, Kepala MI AL-Qur'an Singosari bisa melihat secara langsung tahapan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh masing-masing guru, untuk memastikan tingkat pencapaian siswa dalam belajar Al-Qur'an secara tahqiq dan bertajwid.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:17) mengartikan bahwa kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang artinya petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran ialah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

## **2. Penerapan Metode Tahqiq dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al-Qur'an Singosari**

Pertama dalam penerapan metode tahqiq dengan durasi waktu. Untuk durasi yang di perlukan dalam berlangsungnya penerapan BTQ di sini membutuhkan durasi 30-40 menit lamanya di jam pertama dan terakhir, untuk di jam pertama kita melakukan muroja'ah bersama sama. Dan untuk pembelajaran kedua digunakan untuk menulis huruf hijaiyah dan melakukan setoran surat ynag di hafal. Tajwid artinya memperbaiki bacaan Al-Quran berbentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian (Syarifuddin, 2004:91). Yang merupakan kompetensi dasar dilaksanakn serta dirancangnya kurikulum BTQ ialah supaya para siswa-siswi mampu meBaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Yang mana tajwid dapat diartikan sebagai ilmu yang didalamnya menjelaskan teknik membaca Al-Quran yang baik juga tepat serta sesuai dengan makrajnya. Ada beberapa tahapan atau penguasaan mengenai kemampuan membaca Al-Quran sebagai berikut:

- a. Membacanya lancar, disertai dengan penguasaan tajwid yang benar dan fasih
- b. Membacanya lancar, tetapi penguasaan tajwid ada beberapa kesalahan
- c. Belum lancar dalam membaca Al-Quran dan belum menguasai tajwid
- d. Belum lancar dalam membaca Al-Quran sama sekali dan tajwid masih dalam proses orientasi atau pengenalan.

Peningkatan kemampuan BTQ yang tepat ialah sesuai bacaannya, fashih dan lancar dalam melafadzkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya. kemampuan btq masing-masing anak itu diratakan punya potensi sendiri-sendiri tidak harus pintar elearning, gambar, matematika tidak bisa kita samakan. Untuk mengatasinya



yg paling cepat adalah belajar btq satu hari itu satu surat tapi kembali lagi orang tua harus berperan wajib untuk mengatasinya harus ada dukungan dari orang tua. Dari sini kita bisa melihat anak-anak bisa cepat menghafal secara bersama-sama tapi tetap di tes secara satu-satu.

Metode tahqiq ini metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran BTQ, karena metode tahqiq ini sangat mudah untuk dipahami. Mereka menirukan pada saat guru memberikan contoh bacaan kepada siswanya dan murojaah surat bersama sama sehingga anak terbiasa dan hafal lebih lama. Metode ini juga sangat mudah karna membacanya harus pelan dan tenang sehingga murid mudah untuk menghapalnya. Yang mana para guru sebelum dipersilahkan untuk mengajar BTQ menggunakan metode tahqiq terlebih dahulu para calon guru diwajibkan mengikuti penataran dan pelatihan. Untuk para siswa sebelumnya harus melaksanakan proses tes atau evaluasi upaya mendapatkan pemahaman, yaitu dengan tes satu-satu setiap hari dan diawasi oleh guru yang mendapat bagian dikelas tersebut. Jika sudah dinyatakan lancar dan siswa mampu mengikuti ujian kenaikan, lalu siswa akan dites langsung oleh Kepala MI Al-Quran Singosari. Setelah siswa dinyatakan lulus maka siswa berhak mengikuti ujian sekolah.

### ***3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al-Qur'an Singosari***

Dalam menggunakan metode tahqiq dalam belajar membaca Al-Qur'an akan ada faktor pendukung untuk mendorong anak murid agar dapat membaca dengan fasih dan tepat. Seperti yang dikatakan oleh bapak Mukhlisin selaku guru pengajar BTQ, beliau menjelaskan bahwa : faktor pendukungnya adalah anak murid lebih telaten dan semua guru aktif muroja'ah. Disini ada beberapa faktor yang menjadi pendukung :

Pertama, disini orang tua menjadi salah satu pendukung paling utama karena orang tua menjadi salah satu pendukung paling utama dalam pendidikan seorang anak, oleh karena itu dukungan serta dampingan dari orang tua juga sangat mempengaruhi dalam pembelajaran yang sedang dilakukakn oleh seorang anak. Kedua, Siswa yang berprestasi dan berbakat akan lebih mendukung kegiatan dalam proses pembelajaran karena sering kali kendala yang di dapat adalah kebingungan siswa dalam berlngsungnya pembelajaran.

Ketiga, Sarana yang di butuhkan dalam sebuah pembelajaran harus sudah siap untuk mencapai tujuan yang di harapkan dengan baik. Dan sarana yang di butuhkan harus memadai kebutuhan yang di butuhkan.

Dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan tajwid tanpa dibantu oleh guru, akan tetapi akan ada kesulitan dan penghambatnya maka guru akan membimbing agar anak didik bisamembaca dengan fasih dan benar. Seperti yang dikatakan oleh bapak Mukhlisin selaku guru pengajar BTQ, beliau mengatakan bahwa metode membaca bersama dilakukan secara daring, karakter anak belum tahu dan latar

belakang orang tua juga menjadi faktor penghambat karena orang tua juga mempunyai banyak peranan penting dalam mengajari anak dirumah.

Beberapa penghambat dalam kegiatan; pertama, Latar belakang Orang tua. disini juga dapat menjadi penghambat karena terkadang kurangnya orang tua dalam memperhatikan anaknya dalam pembelajaran. Dan terkadang ada keluarga yang berlatar belakang tidak begitu paham dengan baca dan tulis Al-Qur'an. Kedua, Karakter siswa. Dimana siswa siswi dengan karakter berbeda beda dalam menerima materi yang di sampaikan oleh guru, oleh karena itu pendidik juga harus memahami betul anak didiknya. Sambil mengenali karakter siswa, pendidik juga dapat menentukan kebutuhan-kebutuhan mereka. Sehingga memudahkan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. (Mustafida, 2013:78)

#### **D. Simpulan**

Kemampuan anak-anak di sekolah dapat dilihat dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ketika perencanaan pembelajaran sudah diterapkan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di MI Al-Quran Singosari meliputi :

1. Pertama, Ketepatan makhorijul huruf siswa sudah benar dan tepat sehingga siswa sudah tepat dalam pengucapan makhorijul huruf dan sudah sesuai dengan standart pondok pesantren. Kedua, Dalam ketepatan tajwidnya para siswa sudah bisa membaca alqur'an dengan tajwid serta sudah tepat dalam proses pembelajaran membaca al-quran dan sudah bisa membedakan tingkatan dengung saat membaca al-qur'an. Ketiga Dalam kelancaran guru membudayakan dengan tartil karena dengan tartil (pelan) dapat memepermudah siswa cepat mengingat bacaan al-qur'an sehingga menjadikan para siswa lancar ketika sudah membaca al-qur'an dan menyetorkan hafalan surat kepada guru.
2. Penerapan pertama dengan Durasi waktu. untuk durasi yang di perlukan dalam berlangsungnya penerapan baca tulis Al-qur'an di sini membutuhkan durasi 30-40 menit lamanya di jam pertama dan terakhir, yang meliputi: Pertama, pembelajaran pertama siswa melakukan muroja'ah bersama sama dengan guru. Kedua, pembelajaran kedua digunakan untuk menulis huruf hijaiyah dan melakukan setoran surat bagi siswa yang sudah menghafal. Kedua, Kompetisi dan target, Ada beberapa tahapan atau penguasaan terkait kemampuan membaca Al-Quran sebagai berikut: Pertama, membacanya lancar, disertai dengan penguasaan tajwid yang benar dan fasih. Kedua, membacanya lancar, tetapi penguasaan tajwid ada beberapa kesalahan. Ketiga, belum lancar dalam membaca Al-Quran dan belum menguasai tajwid. Keempat, belum lancar dalam membaca Al-Quran sama sekali serta tajwid masih dalam proses orientasi atau pengenalan.



3. Faktor pendukung yaitu, Pertama, Orang tua menjadi salah satu pendukung paling utama dalam pendidikan seorang anak, oleh karena itu dukungan serta dampingan dari orang tua juga sangat mempengaruhi dalam pembelajaran yang sedang dilakukannya oleh seorang anak. Kedua, Siswa yang berprestasi dan berbakat akan lebih mendukung kegiatan dalam proses pembelajaran karena sering kali kendala yang di dapat adalah kebingungan siswa dalam berlangsungnya pembelajaran. Ketiga, sarana juga menjadi faktor pendukung dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan baik. Karena tersedianya sarana yang dibutuhkan akan lebih mempermudah siswa serta guru dalam pembelajaran yang berlangsung.

### Daftar Rujukan

- Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah. (2015). *Diklat Tot Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah*. T.Tp: Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah.
- Mustafida, Fita. (2013). *Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI*. Jurnal Madrasah, Vol. 6, No 1, Juli-Agustus
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung. (2008). *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: Pimpinan Pusat TPQ An-Nahdliyah.
- Sa'dullah, Anwar. (2019). *Ontologi Pendidikan Humanis dan Relevansinya dengan Pendidikan di Era Global*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syah, Muhibin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Syarifuddin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.